

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis data deskriptif, korelasi, dan komparatif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan tujuan memberika penjelasan, interpretasi, serta informasi pada tabulasi data dalam menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit berdasarkan 3 komponen literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan.

Metode analisis korelasi menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh pendidikan, usia, pendapatan, lama usaha dan jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit.

Rumusan masalah ketiga yaitu adakah perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit berdasarkan pendidikan, usia, pendapatan, lama usaha dan jenis kelamin, untuk menjawabnya dapat digunakan teknik analisis uji beda. Terdapat beberapa teknik dalam menggunakan analisis uji beda di antaranya:

1. *One Way Analysis of Variance (ANOVA)*, sama halnya dengan *paired t-test* termasuk dalam statistik parametrik yang memiliki

asumsi tertentu. Perbedaannya *one way* ANOVA adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan tiga atau lebih nilai rata-rata faktor tunggal maupun faktor ganda melalui perbedaan varians antar kelompok (*between group variance*) dan varians dalam kelompok (*within group variance*) (Robert, 2006:51).

2. Kruskal – Wallis, merupakan uji non parametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independent pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal (Siegel, 1986).
3. Mann – Whitney atau U – Test, adalah uji non parametris yang digunakan untuk menguji signifikansi komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meneliti tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Tingkat literasi keuangan syariah diukur dengan sisi pengetahuan yaitu pengetahuan keuangan dan sisi kemampuan yaitu perilaku keuangan dan sikap keuangan.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1.	Dependent/terikat	Literasi Keuangan	Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan,	Ordinal yang diubah

		Syariah (Y)	pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola dana atau keuangan oleh seseorang berdasarkan hukum syariah untuk mencapai kesejahteraan.	hasilnya ke interval
2.	Independent/Bebas	Pendidikan (X1)	Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Salah satunya adalah pendidikan formal dengan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.	Interval
3.	Independent/Bebas	Usia (X2)	Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk.	Tahun
4.	Independent/Bebas	Pendapatan (X3)	Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki	Rupiah/Bulan

			oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.	
5.	Independent/Bebas	Lama Usaha (X4)	Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.	Tahun
6.	Independent/Bebas	Jenis Kelamin (X5)	Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk sifat, dan fungsi biologi laki – laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran dan tugasnya.	Nominal

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 115). Berikut populasi dari pedagang pasar tradisional Cihapit :

Tabel 3.1
Jumlah Pedagang dan Ruang Dagang di Pasar Tradisional Cihapit

Ruang Dagang	Kios	132
	Meja	44
	Jumlah	172
Jumlah Pedagang		83

Sumber: Kantor Unit Pasar Cihapit

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang pasar tradisional Cihapit yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$\text{Jumlah Sampel Pedagang : } \frac{83}{1+83(0.05)^2} = 68 \text{ Pedagang}$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 pedagang pasar tradisional Cihapit yang terpilih diambil melalui teknik *Simple Random Sampling*.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro dan Mudrajat 2003 : 127).

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data original (Kuncoro dan Mudrajat

2003 : 128). Data primer yang diperoleh adalah data langsung dari responden yaitu pedagang pasar tradisional Cihapit.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Kuesioner digunakan untuk berbagai kegiatan observasi, penelitian eksperimen, penelitian lapangan dan kegiatan pengumpulan data lainnya. Model Angket (kuesioner) yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup (*closed-ended question*) adalah kuesioner yang dijawab oleh responden dari suatu daftar pertanyaan yang disediakan oleh peneliti (Morissan, 2015 : 170).

Kuesioner tertutup akan dipilih oleh responden dengan metode centang (*check list*), adapun instrumen angket terdiri dari : Pertama, angket berisi tentang demografi responden, diantaranya yaitu nama, pendidikan, usia, jenis kelamin dan hal lainnya yang menyangkut identitas responden yaitu pendapatan dan lama usaha. Kedua, angket berisi pertanyaan-pertanyaan seputar literasi keuangan syariah yang diukur dengan pengetahuan keuangan juga perilaku keuangan dan sikap keuangan. Teknik pengukuran yang digunakan pada angket ini yaitu skala likert.

Skala likert yang digunakan adalah dalam bentuk tanda *checklist*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari

sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain (Sugiyono, 2013 : 133) :

Table 3.2
Skor Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/tidak tahu/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2013:133)

3.6 Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument karena penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner.

3.6.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrument mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan (Muis, 2009 :113). Penentuan keputusan valid atau tidaknya instrument yang digunakan maka dilihat melalui kolom *corrected item correlation* dengan nilai r table pada level signifikan 0,05 jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r table maka dikatakan valid (Supriyadi, 2014 : 29).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan sebagai alat

ukur suatu objek atau responden. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala 0 – 100, jika nilai Cronbach Alpha diatas 70% maka dikatakan reliable (Supriyadi, 2014 : 29).

Tabel 3.3
Ukuran Koefisien Cronbach's Alpha

Koefisien Alpha	Tingkat Keandalan (Reliability)
< 0,60	Rendah
0,60 - < 0,70	Sedang
0,70 - < 0,80	Cukup Handal
0,80 - < 0,90	Handal
0,90 >	Sangat Handal

Sumber : Hair, Babin, et al., (2003), *Essensial of business research methods*.
United States of American : John Wiley & Sons, p172

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan yang lain (Sugiyono, 2009:13). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pedagang di pasar tradisional Cihapit berdasarkan 3 komponen literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan dengan perolehan data menggunakan skala likert

dan selanjutnya dihitung serta diinterpretasikan dengan mengkonversi hasil data dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Konversi Skor

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > Mi + 1 (SDi)$	Tinggi
2	$Mi - 1 (SDi) \leq X \leq Mi + 1 (SDi)$	Sedang
3	$X < Mi - 1 (SDi)$	Rendah

Sumber: Azwar (2012:163)

Keterangan :

X : Jumlah Skor

SDi : Standar Deviasi Ideal

: $1/6$ (skor Maksimal – skor minimal ideal)

Mi : Mean Ideal

: $1/2$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Pengaruh pendidikan (X1), usia (X2), pendapatan (X3), lama usaha (X4) dan jenis kelamin (Di) terhadap tingkat literasi keuangan syariah pedagang pasar tradisional Cihapit (Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_i + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y_i	= Tingkat Literasi Keuangan Syariah (pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi dari masing-masing
X_1	= Pendidikan
X_2	= Usia
X_3	= Pendapatan
X_4	= Lama Usaha
D_i	= Jenis Kelamin
μ_i	= Perkiraan kesalahan atau gangguan

Variabel dependen yaitu tingkat literasi keuangan syariah (Y) dibagi dalam 3 komponen diantaranya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*). Komponen tersebut akan dilakukan regresi linear berganda secara masing – masing (parsial) dan secara kumulatif berdasarkan bobot dengan proporsi yang sama ataupun berdasarkan bobot dengan proporsi yang berbeda terhadap variabel bebasnya.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik (statistik inferensial). Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode OLS harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan *not meaningful* (tidak berarti), salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera (JB) test*, dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut:

- H_0 : Residual berdistribusi normal
- H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Berikut keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual :

- Jika $JB > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $JB < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada mulanya

multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier (Gurajati, 2006). Dengan pengujian hipotesis multikolinearitas sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.
- H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) mengidentifikasi ada multikolinearitas.
- c. Melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).
 H_0 : Tidak Terdapat Multikolinearitas.
 H_1 : Terdapat Multikolinearitas.

Dengan kriteria: Jika Nilai VIF < 10 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai VIF > 10 maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas seringkali dijumpai regresi OLS dengan data cross section, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan model regresi/persamaan regresi untuk menghindari adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- H_1 : Ada heteroskedastisitas

Dengan pengambilan keputusan jika *Prob. Chi-Square* $> (\alpha=0,05)$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika *Prob. Chi-Square* $< (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.2.2 Uji Statistik

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen variabel) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen variabel) dan melihat signifikansi dari koefisien regresi suatu model. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0: \beta = 0$, (variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat).
- $H_1: \beta \neq 0$, (variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $(t\text{-tabel}) \leq (t\text{-stat}) \leq (t\text{-tabel})$: H_0 tidak ditolak
- $(-t\text{-stat}) < (-t\text{-tabel})$ atau $(t\text{-stat}) > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikatnya dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0: X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = X_5$, artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama- sama.
- $H_1: X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_4 \neq X_5$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama- sama.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan menolak H_1
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan menerima H_1

3.7.3 Kruskal – Wallis dan Mann Whitney

1. Kruskal – Wallis

Uji beda yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga akan menggunakan uji Kruskal Wallis dan Mann Whitney. pengujian ini digunakan

untuk menentukan adakah perbedaan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu literasi keuangan syariah (Y) yang dibagi dalam 3 komponen diantaranya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*). Komponen tersebut diambil secara kumulatif dan diberikan bobot dengan proporsi yang sama atau rata – rata untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah responden.

Kelompok variabel bebas yang digunakan dalam uji Kruskal Wallis di antaranya pendidikan (X1), usia (X2), pendapatan (X3) dan lama usaha (X4) Uji Kruskal Wallis digunakan sebagai alternatif dari uji varians satu jalur yaitu *one way analysis of variance* (one way anova) pada pengujian parametris yang mana asumsi dari uji one way anova yaitu uji normalitas dan homogenitas tidak dapat terpenuhi. Hipotesis yang digunakan yaitu :

- H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada kelompok pendidikan, usia, lama usaha dan pendapatan.
- H_1 : Ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah pada kelompok pendidikan, usia, lama usaha dan pendapatan.

Dengan pengambilan keputusan uji Kruskal Wallis sebagai berikut :

- Jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$ maka tidak ada perbedaan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$ maka ada perbedaan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Mann Whitney

Sedangkan untuk uji Mann Whitney digunakan untuk menguji signifikansi komparatif dua sampel independen yaitu variabel jenis kelamin yang hanya memiliki dua kelompok sampel antara laki-laki dan perempuan.

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara laki-laki dan perempuan.
- H_1 : Ada perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara laki-laki dan perempuan.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka tidak ada perbedaan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka ada perbedaan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.